

**PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL  
UNTUK MENINGKATKAN SIKAP JUJUR DAN TANGGUNG JAWAB**

**DISERTASI**



**OLEH**

**DESRI NORA**

**NIM 16169007**

Ditulis untuk memenuhi sebagian Persyaratan  
dalam Mendapatkan Gelar Doktor

**PROGRAM STUDI ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM DOKTOR**

**PASCASARJANA**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2020**

## ***ABSTRACT***

**Desri Nora 2020.** Development of a Contextual Learning Model to Improve Honesty and Responsibility. Dissertation. Postgraduate Program of Universitas Negeri Padang.

The writing of this dissertation starts from the degradation of students attitudes so leads to the poor image of academics in university. Like them waning honest attitude and responsibility of students for the tasks and learning so that an impact on the role of students in the people. The purpose of this study is to develop a contextual learning model to improve honesty and responsibility in ISBD courses for UNP students.

The procedure of this research was carried out through development research using educational design research models with steps including: Preliminary research, prototype development and assessment, designed a contextual learning model design into ISBD course learning, so this development model is called the ISBDBASIKO model. The development of this learning model is carried out using the ADDIE model (analyze, design, development, implementation and evaluation). For data collection instruments in the form of observation sheets, and questionnaires. Furthermore, testing of the model developed in validity, practicality and effectiveness which in this test involves several experts including linguists, materials and design. The effectiveness test was continued with a field trial with a quasi-experimental research design model pre-test-posttest control group design. Samples taken were taken by purposive random sampling technique. Data obtained through interviews, observation, questionnaires and tests. The data was analyzed using qualitative and quantitative techniques with the T test.

The results of this study prove the ISBDBASIKO model is more effective than the conventional model, student learning outcomes increase and honest and responsible attitudes of students who use the ISBDBASIKO learning model are better than conventional models. Thus the ISBDBASIKO learning model can be used as one of the ISBD learning models in university.

## ABSTRAK

**Desri Nora 2020.** Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab. Disertasi. Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Tulisan ini diilhami dari adanya degradasi sikap mahasiswa yang mengarah pada buruknya citra akademisi di perguruan tinggi. Diantaranya, mudarnya sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas dan pembelajaran yang diikutinya sehingga berdampak pada peran mahasiswa di tengah-tengah masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab dalam mata kuliah ISBD pada mahasiswa UNP.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui penelitian pengembangan dengan menggunakan model penelitian desain pendidikan. Langkah model desain pendidikan ini adalah penelitian pendahuluan, pengembangan *prototype*, dan penilaian. Langkah ini dirancang sebagai sebuah desain model pembelajaran kontekstual ke dalam pembelajaran mata kuliah ISBD sehingga model pengembangan ini disebut model ISBDBASIKO. Pengembangan model pembelajaran ini dilaksanakan menggunakan model ADDIE (*analyze, design, development, implementation dan evaluation*). Untuk instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi dan angket. Selanjutnya, dilakukan pengujian terhadap model yang dikembangkan secara validitas, praktikalitas, dan efektifitasnya yang mana dalam uji ini melibatkan beberapa ahli diantaranya ahli bahasa, materi, dan desain.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa model ISBDBASIKO lebih efektif dibandingkan dengan model konvensional. Hasil belajar mahasiswa meningkat dan sikap jujur dan bertanggung jawab mahasiswa yang memakai model pembelajaran ISBDBASIKO lebih baik dari pada model konvensional. Sehingga, model pembelajaran ISBDBASIKO bisa dijadikan sebagai salah satu alternatif pembelajaran ISBD diperguruan tinggi.

## Lembar Pengesahan

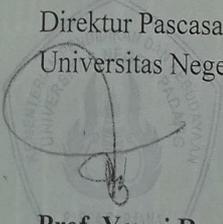
---

Dengan persetujuan Komisi Promotor/Pembahas/Penguji telah disahkan  
Disertasi atas nama :

Nama : *Desri Nora*  
NIM. : 16169007

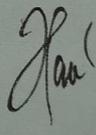
melalui ujian terbuka pada tanggal 24 Agustus 2020

Direktur Pascasarjana  
Universitas Negeri Padang

  
**Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.**

NIP. 19620919 198703 2 002

Koordinator Program Studi,

  
**Prof. Dr. Ahmad Fauzan**

NIP. 19660430 199001 1 001

## Persetujuan Komisi Promotor/Penguji

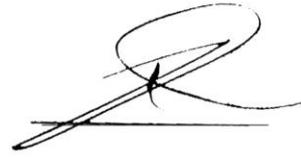
---

---

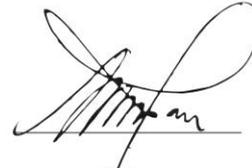
Nama ; **Desri Nora**  
NIM ; 16169007

### Komisi Promotor/Penguji

Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A.  
(Promotor/Penguji)



Prof. Dr. Mudjiran, M.S., Kons.  
(Promotor/Penguji)



Prof. Dasman Lanin, M.Pd., Ph.D.  
(Pembahas/Penguji)



Fitri Eriyanti, M.Pd., Ph.D.  
(Pembahas/Penguji)



Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Si.  
(Penguji dari Luar)



P. Komisi Desri Nora

## SURAT PERNYATAAN

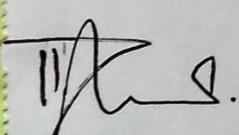
Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, disertasi dengan judul Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis saya ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan Tim Promotor.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali dikutip secara tertulis dengan jelas dan dicantumkan sebagai acuan didalam naskah saya dengan disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan didalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Juni 2020

Saya yang menyatakan



  
Desri Nora.AN  
NIM: 16169007

## KATA PENGANTAR

## بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur bagi Allah Swt, atas kehendak-Nya, disertasi yang berjudul Pengembangan Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab, dapat peneliti selesaikan.

Disertasi ini disusun untuk memenuhi sebahagian persyaratan memperoleh gelar Doktor pada Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Dalam menyelesaikan disertasi ini, peneliti banyak mendapat bantuan, bimbingan, masukan, dan motivasi dari berbagai pihak. Untuk itu, perkenankanlah peneliti mengucapkan terima kasih, terutama kepada yang terhormat:

1. Komisi Promotor; Prof. Dr. Azwar Ananda, M.A, sebagai promotor dan Prof. Dr. Mudjiran, M.S.Kons sebagai promotor yang telah bersedia memberikan bimbingan, pengarahan dan motivasi dengan tulus kepada peneliti sehingga disertasi ini dapat selesai.
2. Komisi Pembahas; Prof. Drs. Dasman Lanin, Ph.D dan Dra. Fitri Eryanti, Ph.D, serta terkhusus Prof. Dr. Dasim Budimansyah, M.Sc yang telah memberikan bimbingan, arahan dan kemudahan sehingga disertasi ini dapat selesai.
3. Rektor Universitas Negeri Padang; Prof. Ganefri, Ph.D yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti program pendidikan dengan beasiswa BPPDN dan melakukan penelitian di universitas yang dipimpin.

4. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang; Prof. Dra. Yeni Rozimela, M.Ed, Ph.D dan Wakil Direktur ; Prof. Dr. Atmazaki, M.Pd beserta segenap jajarannya, khususnya Ketua Program Studi Doktor Ilmu Pendidikan; Prof. Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd, M.Sc yang telah menerima, membimbing dan memfasilitasi penulis dengan baik dalam menyelesaikan perkuliahan dan penyusunan disertasi ini.
5. Komisi validator ahli; Dr. Ofiyanto, M.Pd, Dr. Yenni Melia, M.Pd, Dr. Hanif Alkadri, M.Pd, Dr. Zona Ridha Rahayu, M.Pd, dan Dr. Abna Hidayati, M.Pd yang telah memberikan waktu dan pertimbangan serta saran terhadap rancangan model dan instrumen penelitian sehingga disertasi ini dapat diselesaikan.
6. Semua dosen Program Doktor Ilmu Pendidikan PPs UNP yang telah mengajar peneliti selama proses perkuliahan sehingga dengan ilmu tersebut, peneliti dapat menyelesaikan disertasi ini.
7. Kepala Lembaga Pengembangan Pembelajaran Mahasiswa (LP2M) MKU (eks. UPT MKU); Drs. Zul Amri, M.Ed yang telah memfasilitasi penyelenggaraan penelitian pada mata kuliah ISBD.
8. Dekan Fakultas Ilmu Sosial; Dr. Siti Fatimah, M.Pd, M.Hum dan Ketua Jurusan Pendidikan Sosiologi; Dr. Eka Vidya Putra, M.Si beserta Sekretaris Jurusan Pendidikan Sosiologi; Erda Fitriani, M.Si dan rekan-rekan dosen di Jurusan Sosiologi UNP serta rekan-rekan dosen pengampu matakuliah ISBD Universitas Negeri Padang yang telah membantu peneliti dalam kegiatan penelitian dan menyelesaikan disertasi ini.

9. Teristimewa, buat suami tercinta Muhammad Danil, S.Pd.I, M.Pd., dan ibunda mertua; Hj. Yusnidar di Palembang serta anak- anakku tersayang: Tazkia Aulia, Zidan Az-zakwi dan Adelia Ikrimah atas semua pengorbanan dan motivasi untuk penyelesaian disertasi ini.
10. Ayahanda Nasir Idris dan ibunda tercinta (almarhumah) Adun Suasni dan kakanda Delva Yenni, S.Sos.I dan kakanda Yenni Marlina dan seluruh keluarga, terkhusus Mak Etek kami; H. Syamsul Bahri, SH yang selalu memberikan dukungan penuh kepada penulis untuk menuntut ilmu.
11. Rekan-rekan mahasiswa S3 tahun 2016 dan Himpunan Mahasiswa (HIMA) S3 Program Pascasarjana UNP yang selalu memberikan dukungan semangat kepada penulis dalam penyelesaian studi S3 nya.

Akhirnya, kepada Allah Swt penulis bertawakal dan semoga disertasi ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan dapat bermanfaat bagi masyarakat, dunia pendidikan serta bagi pengembangan khasanah ilmu pendidikan.

Padang, Juni 2020.

Peneliti.

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN KOMISI PROMOTOR/PENGUJI</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	14
C. Batasan Masalah .....	15
D. Rumusan Masalah .....	15
E. Tujuan Pengembangan .....	15
F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan .....	16
G. Pentingnya Pengembangan .....	16
H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan .....	17
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>19</b>
A. Model Pembelajaran Kontekstual pada Matakuliah ISBD .....	19
1. Model Pembelajaran .....	19
2. Model Pembelajaran Kontekstual .....	20
3. ISBD sebagai Pembelajaran .....	24

4. Pembelajaran ISBD dengan Kontekstual .....	29
B. Pengembangan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab pada Mahasiswa .....	31
1. Pengembangan Sikap Jujur .....	31
2. Pengembangan Sikap Tanggung Jawab .....	37
C. Model Pembelajaran Kontekstual pada Matakuliah ISBD untuk Meningkatkan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab .....	40
D. Kerangka Konseptual .....	47
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>49</b>
A. Model Penelitian .....	49
B. Prosedur Penelitian .....	49
C. Kerangka Kerja .....	56
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	57
E. Uji Coba Produk .....	65
F. Teknik Analisis Data .....	67
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>71</b>
A. Hasil Pengembangan dan Analisis Data .....	71
1. Hasil Tahap Analisis .....	72
2. Tahap Desain .....	87
3. Tahap Development .....	102
4. Tahap Implementasi .....	119
5. Tahap Evaluasi .....	123
B. Pembahasan .....	131
1. Peningkatan Sikap Jujur dan Tanggung Jawab pada Mahasiswa .....	132
2. Meningkatnya Hasil Belajar Mahasiswa .....	134
C. Keterbatasan Hasil Penelitian .....	137

<b>BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN .....</b>	<b>139</b>
A. Kesimpulan .....	139
B. Implikasi .....	142
C. Saran .....	144
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>145</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 2.1 : Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 3.1 : Bagan Prosedur Penelitian (Sumber Adaptasi Mudjiran) .....	50
Gambar 3.2 : Kerangka Kerja (Sumber Adaptasi Mudjiran) .....	56
Gambar 4.1 : Diagram Batang Kondisi Mahasiswa ISBD sesuai Jenis Kelamin .....	73
Gambar 4.2 : Diagram Batang Asal Sekolah Mahasiswa ISBD .....	74
Gambar 4.3 : Diagram Batang Jurusan Mahasiswa di Sekolah Menengah Atas .....	75
Gambar 4.4 : Komponen Model ISBDBASIKO (Diadopsi dari Joyce and Weil, 2003) .....	88
Gambar 4.5 : Sintaks AREACTING Model ISBDBASIKO .....	90
Gambar 4.6 : Cover Buku Model .....	106

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
Tabel 3.1 : Analisis Konsep Tentang Teori Terkait Penelitian .....	51
Tabel 3.2 : Nama Validator dan Bidang .....	54
Tabel 3.3 : Variabel dan Sub-variabel Penilaian Buku Model ISBDBASIKO .....	57
Tabel 3.4 : Aspek Penilaian dan Indikator Buku Bahan Ajar Mahasiswa .....	58
Tabel 3.5 : Aspek Penilaian dan Indikator Buku PKD .....	58
Tabel 3.6 : Keterlaksanaan Model ISBDBASIKO yang Diamati	60
Tabel 3.7 : Aspek Penilaian Praktikalitas Model Menurut Dosen ....	60
Tabel 3.8 : Aspek Penilaian Praktikalitas Model ISBDBASIKO Menurut Mahasiswa .....	61
Tabel 3.9 : Aspek Aktivitas Mahasiswa yang Diamati .....	62
Tabel 3.10 : Rubrik Penilaian Sikap Jujur .....	63
Tabel 3.11 : Rubrik Penilaian Sikap Tanggung Jawab .....	65
Tabel 3.12 : Desain Penelitian Eksperimen .....	66
Tabel 3.13 : Dosen Model dan Pengamat pada Kelas Uji Coba Lapangan .....	67
Tabel 3.14 : Kategori Keputusan Berdasarkan Koefisien <i>Moment</i> <i>Kappa</i> .....	68
Tabel 3.15 : <i>Percentage of Agreements</i> .....	69
Tabel 3.16 : Klasifikasi Gain Ternormalisasi .....	69
Tabel 4.1 : Perbandingan Jenis Kelamin Mahasiswa yang Mengambil Matakuliah ISBD .....	73
Tabel 4.2 : Perbandingan Asal Sekolah Mahasiswa UNP yang Mengambil Matakuliah ISBD .....	74
Tabel 4.3 : Perbandingan Jurusan Mahasiswa di Sekolah Menengah Atas .....	75

Tabel 4.4	: Nama-nama Dosen ISBD dan Lama Mengajar .....	79
Tabel 4.5	: <i>Existing situation</i> pembelajaran ISBD UNP Semester Juli-Desember 2018 .....	84
Tabel 4.6	: Aspek Pendukung Pengembangan Model ISBDBASIKO	86
Tabel 4.7	: Perbandingan Sintaks Model ISBDBASIKO Menurut Beberapa Sumber .....	90
Tabel 4.8	: Validitas Buku Model .....	109
Tabel 4.9	: <i>Intraclass Correlation Coefficient</i> Buku Model .....	110
Tabel 4.10	: Data Rekapitulasi Validasi Buku Model ISBDBASIKO	111
Tabel 4.11	: Validitas Buku PKD .....	112
Tabel 4.12	: <i>Intraclass Correlation Coefficient</i> Buku PKD .....	113
Tabel 4.13	: Data Rekapitulasi Validasi Produk PKD Model ISBDBASIKO .....	114
Tabel 4.14	: Validitas Buku Bahan Ajar .....	115
Tabel 4.15	: <i>Intraclass Correlation Coefficient</i> Buku Bahan Ajar.....	115
Tabel 4.16	: Rekapitulasi Hasil Validasi Bahan Ajar Model ISBDBASIKO .....	116
Tabel 4.17	: Saran-saran Dosen Senior .....	117
Tabel 4.18	: Saran-saran dari Validator .....	118
Tabel 4.19	: Hasil Revisi Beberapa Bagian Buku Model .....	119
Tabel 4.20	: Rekapitulasi Hasil Uji Praktikalitas Model ISBDBASIKO Menurut Praktisi .....	122
Tabel 4.21	: Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Jujur Mahasiswa ....	124
Tabel 4.22	: Rekapitulasi Hasil Penilaian Sikap Tanggung Jawab Mahasiswa .....	125
Tabel 4.23	: Data Hasil <i>Pretest-Posttest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol .....	127
Tabel 4.24	: Hasil Uji Normalitas Data Peningkatan Sikap .....	129
Tabel 4.25	: Perhitungan Uji T .....	131

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1. Daftar Nama Validator dan Praktisi .....	151
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	152
3. Lembar Observasi .....	155
4. Tahap Analisis .....	157
5. Lembar Validasi Penilaian Buku Model.....	161
6. Lembar Validasi Buku Pedoman Kerja Dosen.....	167
7. Lembar Validasi Bahan Ajar dan Lembar Kerja Mahasiswa .....	172
8. Instrument Validasi Instrumen Buku Model .....	176
9. Instrumen Validasi Instrumen Buku Pedoman Kerja Dosen .....	180
10. Instrumen Validasi Instrumen Bahan Ajar .....	184
11. Lembar Observasi .....	186
12. Rubric Penilaian Keterlaksanaan Pembelajaran .....	189
13. Angket Kepraktisan Model menurut Dosen .....	196
14. Angket Kepraktisan Model menurut Mahasiswa .....	199
15. Lembar Pengamatan Aktivitas Mahasiswa.....	202
16. Rubrik Penilaian Aktivitas Mahasiswa.....	204

Produk dilampirkan pada halaman terpisah

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berawal dari sejumlah kasus plagiarisme yang terjadi di perguruan tinggi, baik yang dilakukan oleh mahasiswa maupun dosen, seperti terjadinya kasus tiga karya ilmiah Rektor Universitas Halu Ole (UHO) Kendari, Sulawesi Tenggara yang telah dibuktikan kebenarannya oleh Ombudsman Republik Indonesia (ORI) pada bulan Januari 2018 (<https://news.detik.com>). Kasus plagiarisme lainnya dilakukan oleh dosen FEB UGM, Anggito Abimanyu, terungkap pada bulan Februari 2014 yang membuat dirinya mundur sebagai dosen UGM. Kasus yang sama juga telah dilakukan oleh Rektor Universitas Kristen Maranatha Bandung, Dr. dr. Felix Kasim, M.Kes, pada bulan Februari 2014 dan diduga telah melakukan plagiarisme terhadap sejumlah karya mahasiswanya yang dibenarkan oleh sejumlah pihak (<https://www.tribunnews.com/regional>). Selain itu, kasus plagiarisme juga dilakukan oleh dosen Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung, Prof. Anak Agung Banyu Perwita pada bulan Februari 2010. Terakhir, kasus mahasiswa Program Doktor Sekolah Tinggi Elektro dan Informatika (STEI) ITB Mochammad Zuliansyah pada bulan April 2010 dengan judul “Model Topologi Geometri Spasial 3 Dimensi” plagiasi dari disertasi dengan judul “*On 3D Topological Relationships*” milik Dr. Siyka Zlatanova sehingga sanksi berupa tidak berlakunya ijazah serta

disertasi miliknya (<https://www.itb.ac.id>). Kasus-kasus tersebut juga dirangkum dalam <https://kumparan.com>. Selanjutnya, ada pula kasus pemalsuan Surat Keterangan Lulus (SKL) S2 dan S3 di Universitas Negeri Jakarta yang dilakukan oleh pelawak senior dan mantan anggota DPR RI, Nurul Qomar, pada bulan Juni 2019. Beliau menggunakan kedua SKL tersebut untuk memenuhi syarat sebagai Rektor Universitas Muhadi Setiabudhi (UMUS) Brebes. (<https://regional.kompas.com>).

Fenomena kasus di atas, mengindikasikan adanya degradasi sikap dikalangan akademisi sehingga kondisi ini menuntut perlunya perbaikan sikap di perguruan tinggi. Tidak bisa dipungkiri, kebiasaan meniru dan menjiplak hasil karya tulis orang lain telah terjadi sejak seseorang berstatus pelajar atau mahasiswa. Berdasarkan studi literatur yang dilaksanakan oleh Ercegovac, Zorana & Richardson, John V.Jr. (dalam Astuti 2012), perilaku plagiat telah terjadi mulai dari institusi sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Pada situasi pembelajaran di kelas, bentuk ketidakjujuran akademis seperti *copy-paste* (menyalin dan menempel) telah lazim dilakukan oleh para siswa. Sebagai contoh, di negara Amerika dalam buku yang berjudul "*Youth: Changing Beliefs and Behavior*" pada tahun 1969 ditemukan 58,3% siswa membiarkan teman lain menyalin tugasnya dan pada tahun 1989 meningkat menjadi 97,5%. Lebih lanjut, Edward Humes (dalam Ercegovac, Zorana & Richardson, John V.Jr, 2004 dan Astuti, 2012) yang mencatat hasil observasi dan wawancara dengan siswa SMA, administrator, dan orang tua di sekolah Cerritos, California menyatakan

bahwa pada tahun 1993 ditemukan hampir 80% beberapa bentuk ketidakjujuran akademik, seperti menyalin pekerjaan rumah seseorang atau kecurangan pada saat ujian. Humes juga menemukan di perguruan tinggi swasta hampir 60% mahasiswa sudah menganggap hal umum dalam melakukan kecurangan. Dilengkapi oleh hasil survei yang dilaporkan Roberts, Anderson & Yanish terhadap 422 mahasiswa di universitas negeri menyimpulkan bahwa mahasiswa sudah terlibat dalam satu jenis pelanggaran akademik selama disurvei dengan kurun waktu satu tahun. Pelanggaran akademik tersebut, seperti tindakan plagiat dicuri dari internet, e-mail, maupun alat komunikasi digital lainnya. Peningkatan jumlah pelaku plagiat terus mengalami kenaikan sampai tahun 2000, terindikasi dengan adanya perbandingan satu dari delapan makalah mahasiswa dinyatakan “bermasalah”. Laporan hasil studi dari *University of Minnesota* menjelaskan bahwa riset terhadap 4000 peneliti terdapat satu dari tiga peneliti atau ilmuwan yang melakukan tindakan plagiat, 22% diantaranya menggunakan data penelitian “sembarangan” dan 15% kadang-kadang memotong data yang tidak menguntungkan.

Begitupun Astuti (2012) dalam penelitiannya “Identifikasi Perilaku Plagiat pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta” terhadap 1260 skripsi mahasiswa dengan sampel sebanyak 118 skripsi untuk subjek skripsi mahasiswa FIP UNY dari tahun 2010 – 2011. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan empat tingkatan plagiat skripsi mahasiswa. (1) Ditemukan 36,29% skripsi mahasiswa pada tingkatan plagiat

yang bersifat mengacu dan mengutip istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. (2) Terdapat 17,61% skripsi mahasiswa pada tingkatan, yaitu mengacu dan mengutip secara acak istilah, kata/kalimat, data/info dari suatu sumber tanpa menyebutkan sumber dalam catatan kutipan dan tanpa menyatakan sumber secara memadai. (3) Teridentifikasi 17,7% skripsi mahasiswa pada indikator plagiat, yaitu menggunakan sumber gagasan, pendapat, pandangan/teori tanpa menyebutkan sumber secara memadai. (4) Sebanyak 1,4% skripsi mahasiswa teridentifikasi plagiat dalam bentuk merumuskan dengan kata-kata dan kalimat sendiri, gagasan, teori maupun pendapat tanpa menyatakan nara sumber secara akademis.

Berdasarkan uraian di atas, penyimpangan-penyimpangan sikap mahasiswa telah mengarah pada pembiasaan dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. Pelanggaran bidang akademis ini menunjukkan lemahnya sikap kejujuran dan rasa tanggung jawab mahasiswa terhadap tugas yang diberikan dosen. Seperti halnya yang diungkapkan Pudjiastuti (2012) bahwa bentuk ketidakjujuran mahasiswa diantaranya: (1) menulis tugas makalah mengunduh dari internet, (2) menyalin ulang skripsi orang lain, (3) menjawab soal ujian menggunakan hp yang terhubung dengan internet. Lebih lanjut, Sardiyo (2011: 25) menggambarkan bahwa banyaknya kasus mengindikasikan mahasiswa di perguruan tinggi sedang mengalami degradasi sikap seperti ketidakjujuran, menjiplak, mencontek ketika ujian,

jual beli ijazah palsu, tanda tangan palsu, dan kurangnya respek terhadap dosen. Beberapa kasus penyimpangan sikap yang dipertontonkan mahasiswa tersebut, telah mengarah pada kehancuran citra nama baik almamaternya. Ironisnya, mahasiswa melakukan tanpa mempertimbangkan unsur keluarga dan daerah sebagai cerminan yang mendasari dalam melakukan perbuatan tersebut. Namun, dalam perspektif yang lebih dalam, fenomena kasus yang ditunjukkan oleh mahasiswa telah memberikan gambaran kondisi generasi yang tidak lagi memiliki kemauan untuk berkompetisi dalam ilmu pengetahuan bahkan jauh dari cita-cita yang telah mereka perjuangkan. Tentu sebuah keprihatinan tentang kondisi penerus pemimpin bangsa yang tak lagi peduli terhadap harkat dan martabat bangsanya sendiri.

Secara fundamental, kondisi yang terjadi dilingkungan perguruan tinggi, khususnya pada permasalahan degradasi sikap mahasiswa merupakan indikasi lemahnya aspek penguatan kepribadian mahasiswa. Ini dibuktikan dalam sebuah penelitian terhadap 100 responden yang dilakukan oleh Hermaningsih (2016) tentang “Persepsi Mahasiswa terhadap Perilaku Menyontek (Studi Kasus Program Studi Manajemen S1 FEB Universitas Mercu Buana Jakarta)”, disimpulkan bahwa pada dasarnya mahasiswa memiliki rasa malu untuk menyontek. Hal ini didasari pada persepsi mahasiswa, di mana 98% mahasiswa memiliki pandangan bahwa menyontek adalah perbuatan memalukan dan sebesar 90% mahasiswa tidak setuju kalau menyontek dibiarkan saja. Begitupun terhadap aspek keinginan

menyontek pada saat mengerjakan tugas, UTS atau UAS. Hal ini terlihat bahwa 57% mahasiswa tidak ingin menyontek. Kemudian pada persepsi pemberian sanksi bagi menyontek ditemukan 83% mahasiswa takut dengan sanksi akademis dari perbuatan menyontek, sedangkan aspek sebab melakukan menyontek dihasikan 66% mahasiswa melakukannya karena ingin lulus dengan nilai bagus. Dari hasil penelitian ini, beliau mengemukakan bahwa sikap menyontek disebabkan adanya keinginan karena adanya kesempatan, misalnya pengawas ujian tidak ketat dan pengawas membiarkan mahasiswa saling tanya.

Secara perkembangan kejiwaan, mahasiswa merupakan pribadi manusia yang berada pada fase dewasa awal, yaitu berada pada rentang usia 18 tahun–40 tahun. Masa dewasa ini merupakan periode penyesuaian diri terhadap pola-pola kehidupan baru dan harapan-harapan sosial baru. Orang dewasa awal diharapkan memainkan peran baru, dan mengembangkan sikap-sikap baru, keinginan-keinginan dan nilai-nilai baru sesuai dengan tugas-tugas baru ini. Selain itu, orang dewasa awal juga diharapkan mampu menyesuaikan diri secara mandiri (Hurlock, dalam Lybertha, 2016). Dapat dipahami, permasalahan degradasi sikap mahasiswa akibat ketidaksiapan sikap mahasiswa dalam memahami jati dirinya sebagai kaum intelektual sehingga menjadikan mahasiswa tidak lagi menjadi pemikir hebat dan pribadi yang gigih dalam memperjuangkan nasib dirinya. Bahkan, karakter lemahnya kejujuran dan kurangnya rasa tanggung jawab dalam diri mahasiswa telah menjadi budaya yang melekat dalam diri mereka. Kondisi

inipun semakin parah dengan kurangnya penguatan dan kontrol terhadap perkembangan sikap mahasiswa dari orang-orang yang ada disekitar, khususnya dosen.

Di dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab III perihal Prinsip Penyelenggaraan Pendidikan, Pasal 4 point 1 ditetapkan bahwa pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa. Dan pada point 3 ditetapkan bahwa pendidikan diselenggarakan sebagai suatu proses pembudayaan dan pemberdayaan peserta didik yang berlangsung sepanjang hayat. Melalui ketetapan tersebut, keluarlah Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi No. 30/Dikti/Kep/2003, tentang Rambu-rambu pelaksanaan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat di Perguruan Tinggi Indonesia. Surat Keputusan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan lahirnya Surat Keputusan No. 43/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) di Perguruan Tinggi dan Surat Keputusan No. 44/Dikti/Kep/2006 tentang Rambu-rambu Pelaksanaan Kelompok Mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB) di Perguruan Tinggi. Dengan lahirnya kedua surat keputusan tersebut, keberadaan mata kuliah pengembangan kepribadian dan mata kuliah berkehidupan masyarakat menjadi semakin jelas dan mantap. Berdasarkan kedua surat keputusan tersebut, semua kurikulum perguruan tinggi wajib memuat kedua

kelompok mata kuliah, yaitu mata kuliah Pengembangan Kepribadian yang terdiri atas mata kuliah PPKn, Pendidikan Agama, dan Bahasa Indonesia; dan mata kuliah Berkehidupan Bermasyarakat yang terdiri atas mata kuliah Ilmu Sosial dan Budaya Dasar (ISBD) dan Ilmu Kealaman Dasar (IAD).

Perlu disadari bahwa penanaman nilai sikap di perguruan tinggi merupakan cerminan pola berhidupan bermasyarakat pada mahasiswa. Hal ini mengingat tingkat kekhawatiran pada degradasi sikap, terutama sikap lemahnya kejujuran dan kurangnya rasa tanggung jawab yang ditunjukkan mahasiswa akan menjadi kebiasaan dalam kehidupannya di masyarakat. Oleh karena itu, kelompok MBB berperan sebagai penguat kepribadian mahasiswa. Hal ini tergambar dalam Visi MBB, yaitu mengantarkan mahasiswa guna memantapkan kepribadian kepekaan sosial, kemampuan hidup bermasyarakat, pengetahuan tentang pelestarian, pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan hidup, dan mempunyai wawasan tentang perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (dalam Surat Keputusan No. 44/Dikti/Kep/2006). Artinya, kelompok MBB menjadi aktor dalam meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk bersikap sesuai dengan nilai-nilai etika kemasyarakatan, terutama sikap jujur dan tanggung jawab sebagai dasar utama kemampuan hidup bermasyarakat. Lebih jauh, kemampuan hidup bermasyarakat tersebut menuntut mahasiswa untuk berperan aktif dalam pemecahan berbagai masalah sosial sebagai pertanggungjawaban terhadap ilmu yang dimilikinya. Sebagaimana dijelaskan dalam Misi MBB poin ketiga, yaitu ikut berperan mencari solusi

pemecahan masalah sosial budaya dan lingkungan hidup secara arif. Untuk itu, penguatan dan kontrol terhadap lemahnya sikap kejujuran dan rasa tanggung jawab pada mahasiswa yang terjadi di bidang akademis menjadi aspek kajian yang penting untuk diperhatikan dalam matakuliah kelompok MBB.

Dalam perannya, kelompok MBB memiliki Standar Kompetensi yang harus dikuasai mahasiswa meliputi berpikir kritis, kreatif, sistematis, ilmiah, berwawasan luas, etis dan estetis, memiliki apresiasi, kepekaan, dan empati sosial, bersikap demokratis, berkeadaban, dan menjunjung tinggi nilai kemampuan. Dengan demikian, berdasarkan Standar Kompetensi kelompok MBB tersebut, harapan untuk membentuk mahasiswa sebagai sosok generasi yang diharapkan oleh masyarakat, agama, bangsa dan negara akan mudah diwujudkan karena telah menjadi tujuan utama untuk pencapaian kompetensi dalam MBB.

Pencapaian dalam MBB sangat dipengaruhi oleh kemampuan dosen-dosennya. Salah satu fokus mata kuliah dalam MBB yang turut andil memiliki peran penting untuk pemantapan nilai-nilai sikap sosial dalam diri mahasiswa adalah ISBD. Di mana, kemampuan dosen dalam menyampaikan materi yang diajarkan serta relevansinya dengan kondisi kekinian yang berhubungan dengan mahasiswa menjadi sorotan dalam menanamkan pribadi yang berbudaya sesuai norma yang berlaku. Bahkan, dalam mata kuliah ISBD, dosen diharapkan mampu memberikan gambaran ataupun contoh-contoh nyata yang bisa dipahami dan ditemui oleh

mahasiswa dengan cara menggali nilai-nilai budaya yang sudah ada di dalam masyarakat.

Dalam perkembangannya, proses pembelajaran ISBD yang dilaksanakan dosen lebih mengarah pada pengembangan model pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching and learning* (CTL). CTL merupakan sistem belajar yang mengutamakan makna dari pembelajaran yang diserap siswa. Pengetahuan baru dan pengalaman sangat penting untuk perkembangan kemampuan belajar siswa. (Elliot, K.A.E., Boin, A.T.B., Irving, H., Jhonson, E., & Galea, 2010). Singkatnya, CTL mengindikasikan sebuah proses belajar siswa dari makna belajar terhadap materi yang mereka pahami dalam kehidupannya.

Lebih lanjut, keberhasilan pembelajaran kontekstual terbukti bisa meningkatkan kenyamanan iklim perkuliahan dan ketahanan diri mahasiswa. Hal ini dikarenakan penggunaan pembelajaran kontekstual dalam ISBD memberikan pasangan yang cocok bagi metode dan materi, khususnya dalam pengembangan sikap jujur dan tanggung jawab dalam diri mahasiswa. Mengingat kejujuran dan tanggung jawab merupakan sikap dasar seseorang dalam melakukan atau berbuat yang terbaik bagi dirinya. Terlebih lagi melalui pembelajaran kontekstual, ketika nyaman dalam diri mahasiswa sudah tertanam, maka untuk mentransmisi sikap jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa akan mudah terlaksana.

Perlu dipahami, bahwa sikap jujur dan tanggung jawab merupakan unsur vital dalam setiap individu untuk memiliki kepribadian yang luhur..

Sedangkan tanggung jawab, merupakan refleksi sikap berani memikul beban terhadap apa yang telah diperbuatnya. Dengan demikian, terbentuknya sikap jujur dan tanggung jawab pada diri mahasiswa akan menjadi gambaran generasi yang paripurna, yang diharapkan untuk masa depan bangsa dan negara.

Banyak faktor yang dapat dilihat untuk mencapai keberhasilan penanaman sikap jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa. Peran keluarga, masyarakat dan lingkungan setempat serta media sosial menjadi aktor yang cukup determinan untuk ikut berpartisipasi dalam pencapaian tersebut. Oleh karena itu, dosen mata kuliah ISBD mestilah mampu mengambil celah untuk mengikutsertakan peran-peran tersebut dalam setiap materi ISBD, sehingga diharapkan kesempatan ini akan memotivasi mahasiswa dalam mencari pengalaman dan menjadikannya pengetahuan yang utuh dalam dirinya. Selain itu, mahasiswa juga terpacu untuk mengembangkan konsep-konsep berpikir mereka terhadap fenomena gejala-gejala sosial yang banyak terjadi. Hal ini sejalan dengan tujuan ISBD, yakni mengembangkan karakter mahasiswa dengan cara memperluas wawasan pemikiran dan kemampuan kritis terhadap masalah-masalah yang menyangkut dengan sikap jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa (Herimanto, 2012: 37).

Sebagai salah satu perguruan tinggi favorit, Universitas Negeri Padang (disingkat UNP) telah ikut mengembangkan mata kuliah ISBD sebagai bagian kelompok MBB. Dalam sebuah observasi awal (priode

Januari–Juni 2019) yang penulis lakukan, telah ditemukan adanya indikasi problematika dalam perkuliahan mata kuliah ISBD di UNP. Indikasi tersebut mengarah pada lemahnya sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Adapun indikasinya adalah adanya mahasiswa yang terlambat hadir ketika perkuliahan atau ujian, terlambat mengumpulkan tugas, adanya mahasiswa dalam upaya menyelesaikan tugas perkuliahan masih memiliki kecenderungan meniru hasil kerja sesama mahasiswa lainnya, bahkan terkesan asal-asalan dan begitupun saat ujian masih ada yang melihat lembar jawaban temannya. Indikasi tersebut, semakin dipertegas dalam bentuk ketidakjujuran secara akademis, sebagaimana diungkapkan oleh koordinator mata kuliah ISBD, yaitu Ibu Erda Fitriani, S.Sos., M.Si pada tanggal 29 Januari 2019 mengatakan:

“Dalam pembelajaran ISBD banyak kasus yang terjadi tentang ketidakjujuran seperti menjiplak tugas teman, *copy paste* bahkan mencontek waktu ujian”.

Ironisnya, dari aspek penerapan pembelajaran ISBD di UNP lebih mengutamakan pada aspek kognitif dan terkesan mengabaikan aspek afektif dan psikomotor. Sehingga banyak mahasiswa berpengetahuan sosial dan budaya, namun kurang pengalaman dalam memaknai nilai-nilai sikap yang ditanamkan. Kondisi pembelajaran ini juga ikut memperkuat lemahnya pengembangan pembelajaran matakuliah ISBD di UNP. Untuk membantu menguatkan kembali pendidikan sikap tersebut, penting dirancang model pembelajaran yang bisa meningkatkan kemampuan afektif mahasiswa tanpa mengabaikan aspek kognitif dan psikomotor mereka, melalui langkah-

langkah kegiatan pembelajaran sebagai penguatan dan kontrol penerapan sikap jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa.

Dalam kajian literatur terhadap beberapa hasil penelitian berkenaan dengan aspek sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa, dapat dikemukakan bahwa studi penelitian yang banyak dilakukan baru pada tahapan identifikasi terhadap penyimpangan sikap jujur dan tanggung jawab tersebut dan belum pada tahapan untuk mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk peningkatan sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa. Untuk itu, penelitian ini dilakukan sebagai harapan dapat melahirkan sebuah model pembelajaran yang mutakhir, yang tidak hanya dapat diterapkan pada matakuliah ISBD tetapi diharapkan mampu menjadi kajian model pembelajaran yang dapat diterapkan pada mata kuliah lainnya, khususnya terkait dengan kelompok mata kuliah pengembangan sikap mahasiswa. Sehingga dalam penelitian ini aspek-aspek yang terkait dengan penerapan sikap jujur dan tanggung jawab menjadi inti model pembelajaran yang tertuang dalam setiap langkah-langkah kegiatan pembelajaran. Dengan demikian, dilaksanakannya penelitian ini tidak hanya memberikan solusi tetapi diharapkan memiliki nilai kekinian terhadap perkembangan sistem pembelajaran di perguruan tinggi.

Berdasarkan fenomena problematika yang telah diungkapkan, menjadi perhatian penulis untuk mendesain model pembelajaran yang dapat meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab pada mahasiswa. Dengan berangkat dari pelaksanaan model pembelajaran kontekstual sebagai

cerminan pembelajaran dalam perkuliahan ISBD, maka perancangan pengembangan sikap jujur dan tanggung jawab akan diperkuat dengan peristiwa-peristiwa yang terjadi di masyarakat sebagai dasar utama model pembelajaran kontekstual sehingga materi perkuliahan ISBD dapat lebih bermakna bagi mahasiswa. Selanjutnya, upaya yang akan penulis lakukan dalam penelitian ini, akan dinilai secara valid, praktis dan efektif agar kontribusi model pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan untuk meningkatkan sikap jujur dan bertanggung jawab pada diri mahasiswa dapat berkontribusi secara maksimal.

## **B. Identifikasi Masalah**

Merujuk pada latar belakang yang telah dipaparkan, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Pembelajaran ISBD masih menggunakan metode konvensional sehingga mahasiswa belum banyak dilibatkan dan berperan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Pembelajaran ISBD masih tekstual belum kontekstual sehingga mahasiswa belum mampu mengaitkan materi ISBD dengan fakta-fakta yang terjadi dilingkungan sekitarnya.
3. Sebagai mata kuliah yang kaya dengan materi nilai-nilai budaya, ISBD belum mampu menginternalisasikan sikap jujur dan tanggung jawab bagi mahasiswa
4. Dalam proses pembelajaran ISBD, mahasiswa masih rendahnya tingkat

kejujuran dan tanggung jawab mahasiswa dalam proses pembelajaran.

### **C. Batasan Masalah.**

Penelitian ini hanya fokus pada empat variabel, yaitu pelaksanaan pembelajaran ISBD, kebutuhan pembelajaran kontekstual pada mata kuliah ISBD, model pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD dan menjelaskan efektifitas model pembelajaran yang dikembangkan untuk mata kuliah ISBD.

### **D. Rumusan Masalah.**

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran ISBD di UNP saa ini?
2. Bagaimana kebutuhan pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD, sehingga terbangun sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa Universitas Negeri Padang?
3. Bagaimana validitas dan praktikalitas model pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD, sehingga terbangun sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa Universitas Negeri Padang?
4. Bagaimana efektifitas model pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD dalam meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab?

### **E Tujuan Pengembangan**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut,

1. Menjelaskan pelaksanaan pembelajaran ISBD di MKU Universitas

Negeri Padang.

2. Menjelaskan kebutuhan pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD sehingga meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa Universitas Negeri Padang.
3. Menjelaskan validitas dan praktikalitas model pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD yang meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa Universitas Negeri Padang.
4. Menjelaskan efektifitas model pembelajaran kontekstual pada matakuliah ISBD dalam meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa Universitas Negeri Padang.

#### **F. Spesifikasi Produk yang Diharapkan.**

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini adalah Buku Model, Buku Dosen dan Bahan Ajar. Produk dirancang dengan menyesuaikan pada Standar Pendidikan Tinggi yang bisa membantu mahasiswa mencapai tujuan pembelajaran ISBD. Produk ini memungkinkan mahasiswa mampu untuk mentransmisi sikap jujur dan tanggung jawab. Bahan ajar disertai dengan ilustrasi yang menarik, gambar dan narasi yang memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual dan psikologi perkembangan mahasiswa.

#### **G. Pentingnya Pengembangan**

Pentingnya pengembangan model pembelajaran kontekstual untuk

meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab mahasiswa pada mata kuliah ISBD antara lain sebagai berikut.

1. Meningkatkan sikap jujur dan tanggung jawab.
2. Menjadikan pembelajaran ISBD kaya akan makna sehingga memberi kesan yang baik dalam diri mahasiswa.
3. Meningkatkan kontribusi matakuliah ISBD.

#### **H. Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan.**

1. Asumsi yang mendasari penelitian ini sebagai berikut.
  - a. Sistem pembelajaran abad ke 21 yang dipengaruhi oleh perkembangan kemajuan teknologi informasi memungkinkan mahasiswa mengakses informasi apa saja dan dimana saja sehingga pendekatan tradisional yang berpusat pada dosen perlu dikembangkan menjadi berpusat pada mahasiswa (*student centered*) yang dikelola dengan baik dengan pertimbangan prinsip-prinsip pembelajaran kontekstual.
  - b. Model pembelajaran merupakan sebuah pedoman serta rancangan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh dosen dan mahasiswa guna mencapai tujuan pembelajaran dalam matakuliah ISBD. Untuk itu sudah sewajarnya dosen mendesain pembelajaran yang akan dilakukan sehingga dosen dapat merencanakan, melaksanakan dan mengelola pembelajaran ISBD dengan lebih baik.
2. Keterbatasan Pengembangan

Pengembangan sikap jujur dan bertanggung jawab mahasiswa

dalam Pembelajaran ISBD terbatas hanya untuk mahasiswa Universitas Negeri Padang.